

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan ataupun Research and Development (R & D). Berdasarkan pendapat Borg and Gall RnD yaitu proses yang dipergunakan dalam melaksanakan pengembangan dan memvalidasikan produk kependidikan.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat Sugiyono menjelaskan yakni RnD merupakan metode dalam penelitian yang dipakai dalam menciptakan suatu produk, serta melakukan pengujian keefektivitasan suatu produk itu.<sup>2</sup> Sehingga, peneliti bisa berkesimpulan bahwasanya penelitian dan pengembangan adalah metode meneliti yang dipergunakan dalam melaksanakan pengembangan, penciptaan, pemvalidasian, serta pengujian produk.

Karakteristik penelitian RnD menurut Borg dan Gall yang dikutip Hanafi yaitu memiliki empat ciri utama yaitu:

1. *Studying research finding pertinent to the product to be develop.* Artinya, melaksanakan penelitian awal (pendahuluan) untuk mencari temuan penelitian yang berhubungan dengan produk yang hendak dikembangkan.
2. *Developing the product base on this findings.* Artinya, mengembangkan produk berdasarkan pada hasil temuan penelitian awal (pendahuluan).
3. *Field testing in the setting where it will be used eventually.* Artinya, dilakukan pengujian lapangan dalam *setting* atau situasi senyata mungkin dimana produk tersebut nantinya akan dipakai.
4. *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage.* Artinya, dilakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tahap-tahap pengujian lapangan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), 215.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 407.

<sup>3</sup> Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2017): 138.

Berdasarkan pendapat Pulitjaknov-Balitbang Depdiknas, metode RnD ini berisikan tiga unsur dasar, yakni model pengembangan, prosedur pengembangan, uji-coba produk.<sup>4</sup> Melalui penelitian dan pengembangan ini, peneliti berusaha mengembangkan produk yang layak dan efektif digunakan dalam bimbingan konseling. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kartu karir yang digunakan sebagai media bimbingan karir melalui layanan bimbingan kelompok berbasis Islam untuk siswa kelas VII MTs Naba'ul Ulum Pati.

## **B. Prosedur Penelitian Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Prosedur pengembangan Borg and Gall dipakai karena prosedur pengembangan merupakan pedoman untuk melaksanakan pengembangan kartu karir.

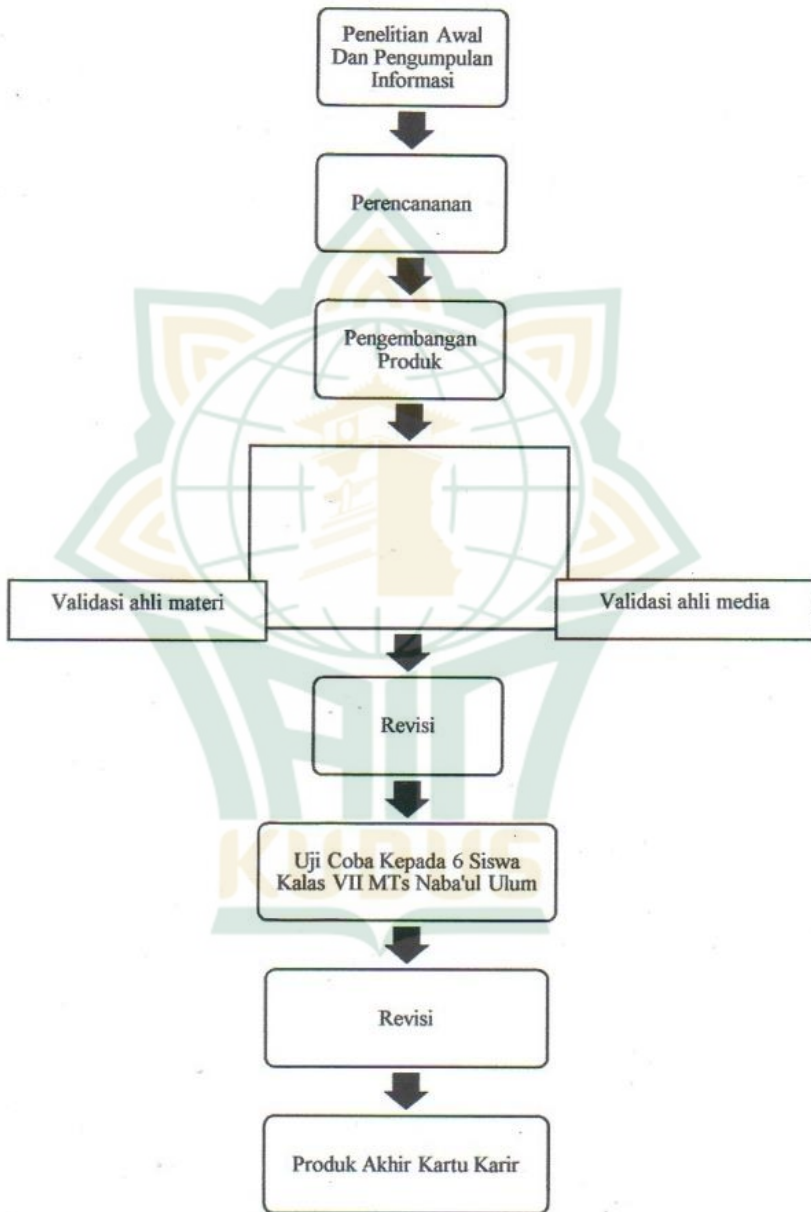
1. Penelitian dan pengumpulan informasi  
Proses pertamanya di kegiatan meneliti ini, peneliti menyelenggarakan penelitian awal supaya tahu masalah serta keperluan subjeknya kepada bimbingan karir yang selaras terhadap tugas pengembangan karir peserta didik MTs Naba'ul Ulum dengan media yang nanti dikembangkannya. Peneliti mengobservasi pada sekolah serta mewawancarai bersama kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik guna pengumpulan data. Dalam tahapan ini peneliti tahu sebesar apa diperlukannya kartu karir untuk media bimbingan karir peserta didik MTs Naba'ul Ulum.
2. Perencanaan  
Perencanaan yang dilaksanakan mencakup merumuskan tujuan pada pengembangannya, yakni menciptakan kartu karir untuk media bimbingan. Ada pula tujuan dasar media kartu karir yakni peserta didik bisa memberi peningkatan pemahaman berkarir dengan media ini, sementara tujuan yang khusus yakni peserta didiknya berantusias serta ada keaktifan, maka mudah mendapatkan informasi terkait karir. Untuk mencapai tujuan dasar maka dilakukan langkah-langkah meliputi analisis peserta didik, analisis tugas, analisis materi bimbingan dan tujuan bimbingan.

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

3. Pengembangan produk  
Penciptaan kartu karir untuk media dalam membimbing karir peserta didik MTs Naba'ul Ulum yang merupakan informasi pengenalan beragam jenis pekerjaan yang dilakukan pengembangannya dengan eksplisit, lugas, berkhusus, ada gambar dan warna, memicu ketertarikan, serta sederhana. Pelayanan bimbingan karir di MTs Naba'ul Ulum dilakukan oleh guru kelas.
4. Validasi  
Peneliti menyelenggarakan coba kartu karir untuk media bimbingan karir peserta didik MTs Naba'ul Ulum terhadap para pakar yakni pakar materi maupun media.
5. Revisi  
Produk kartu karir yang sudah divalidasikan dari pakar media serta pakar materi lalu dilakukan perbaikan guna menyempurnakan produknya. Revisi atau perbaikan produk dilaksanakan jika ada kekurangan maka peneliti saat melaksanakan perbaikan ini didasarkan atas hasil evaluasi para pakar. Ada pula respons, kritik, dan saran oleh para pakar itu dilakukan analisisnya oleh peneliti. Sesudahnya, merevisi ataupun memperbaiki produk kartu karir yang sudah dilakukan pengembangan.
6. Uji coba  
Menguji coba kartu karir 6 peserta didik kelas VII MTs Naba'ul Ulum.
7. Revisi  
Setelah melakukan uji coba, selanjutnya adalah tahap revisi produk kembali. Kartu karir yang telah dilakukan uji coba kepada peserta didik akan diketahui kelayakannya. Apabila kartu karir dinyatakan belum layak, maka perlu adanya tindakan revisi untuk menyempurnakan produk. Namun apabila kartu karir sudah dikatakan layak, maka tidak perlu adanya revisi.

*Gambar 3. 1 Alur Prosedur Pengembangan Kartu Karir Siswa MTs Naba'ul Ulum Pati*



### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang bertujuan untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Secara spesifik jenis angket yang digunakan merupakan angket atau kuisioner berstruktur dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui kelayakan media bimbingan karir yang dikembangkan.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan dan saran sehingga memperoleh informasi secara mendalam.

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen uji kelayakan ahli materi

Instrumen uji kelayakan ahli materi digunakan berupa angket yang berfungsi mengetahui kualitas media yang dibuat untuk pembelajaran mencakup aspek bimbingan karir.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi**

| No. | Indikator   | Jumlah |
|-----|-------------|--------|
| 1.  | Kelayakan   | 4      |
| 2.  | Ketepatan   | 4      |
| 3.  | Kemenarikan | 3      |
| 4.  | Kebergunaan | 4      |

#### 2. Instrumen uji kelayakan ahli media

Instrumen uji kelayakan ahli media digunakan untuk menilai kualitas kelayakan media sebagai media pembelajaran berupa angket. Ahli media adalah seseorang yang memiliki pengetahuan luas mengenai media pendidikan. Beberapa aspek dalam angket, antara lain:

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media**

| No. | Indikator   | Jumlah |
|-----|-------------|--------|
| 1.  | Kelayakan   | 4      |
| 2.  | Ketepatan   | 5      |
| 3.  | Kemenarikan | 6      |
| 4.  | Kebergunaan | 4      |

## E. Teknik Analisis Data

1. Analisis proses pengembangan produk  
Data proses pengembangan produk media kartu karir berupa data deskriptif untuk mendiskripsikan data yang diperoleh.
2. Analisis kelayakan produk  
Data kelayakan produk yang dihasilkan, ditentukan melalui analisis hasil validasi ahli materi dan ahli media. Data hasil validasi ahli materi dan ahli media dianalisis secara deskriptif.
  - a) Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Pedoman skor penilaian menurut Husaini Usman dan Purnomo S. A sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Skor**

| Data kualitatif    | Skor |
|--------------------|------|
| SB (Sangat Baik)   | 5    |
| B (Baik)           | 4    |
| C (Cukup)          | 3    |
| K (Kurang)         | 2    |
| SK (Sangat Kurang) | 1    |

- b) Setelah data terkumpul, lalu menghitung presentase dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = nilai presentase yang diperoleh  
 $\sum x$  = frekuensi jawaban yang diperoleh  
 $\sum xi$  = jumlah skor ideal  
 100 = bilangan konstanta

- c) Mengkonversi skor rata-rata menjadi data kualitatif yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan pedoman yang telah ditentukan yaitu:

---

<sup>5</sup> Husaini Usman dan Purnomo S. A, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 65.

**Tabel 3. 4 Kriteria Kelayakan Media<sup>6</sup>**

| <b>Presntase (%)</b> | <b>Kriteria Kelayakan</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------|---------------------------|-------------------|
| 81-100               | Sangat Layak              | Tidak revisi      |
| 61-80                | Cukup Layak               | Sedikit revisi    |
| 41-60                | Kurang Layak              | Revisi            |
| 0-40                 | Tidak Layak               | Revisi total      |

Penilaian media kartu karir sebagai media bimbingan karir untuk siswa kelas VII MTs dalam penelitian pengembangan ini ditentukan dengan nilai minimal 61-80. Jadi jika nilai rerata dari ahli materi dan ahli media memperoleh nilai 61-80, maka media kartu karir ini dinyatakan cukup layak.




---

<sup>6</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 163.